FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI KOTA SIBOLGA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh:

FAHRUL ROZI
NIM. 17 402 00043

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARIY
PADANGSIDIMPUAN
2024

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI KOTA SIBOLGA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh :

FAHRUL ROZI

NIM. 17 402 00043

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2024

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI KOTA SIBOLGA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh :

FAHRUL ROZI
NIM. 17 402 00043

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
AZWAR HAMID, MA	**MUHAMMAD WANDISYAH R. HUTAGALUNG, ME**
NIP. 19860311 201503 1005	**NIP. 19930227 201903 1008**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

Hal: Skripsi
A.n **Fahrul Rozi**

Padangsidimpuan, 29 Juni 2024

KepadaYth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Fahrul Rozi** yang berjudul **"Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Sibolga"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I	**PEMBIMBING II**
AZWAR HAMID, M.A	**MUHAMMAD WANDISYAH R. HUTAGALUNG, M.E**
NIP. 19860311 201503 1005	**NIP. 19930227 201903 1008**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Fahrul Rozi**
NIM	: **17 402 00043**
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: **Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Sibolga**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 Juni 2024
Saya yang Menyatakan,



Fahrul Rozi
NIM. 17 402 00043

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: **Fahrul Rozi**
NIM	: **17 402 00043**
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-ekslusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Sibolga**". Dengan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 30 Juni 2024
Saya yang menyatakan,



Fahrul Rozi
NIM. 17 402 00043

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022
Website : www.uinsyahada.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA	**: Fahrul Rozi**
NIM	**: 17 402 00043**
FAKULTAS/PROGRAM STUDI	**: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah**
JUDUL SKRIPSI	**: Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Sibolga**

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	**: Padangsidimpuan**
Hari/Tanggal	**: Selasa/30 Juli 2024**
Pukul	**: 15.00 WIB s/d Selesai**
Hasil/Nilai	**: LULUS, 70,75 (B)**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi	**: Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Sibolga**
Nama	**: Fahrul Rozi**
NIM	**: 17 402 00043**
IPK	**: 3,39**
Predikat	**: Memuaskan**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Agustus 2024
Dekan,

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama	:	FAHRUL ROZI
NIM	:	1740200043
Judul Skripsi	:	Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Sibolga

Sektor perikanan merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas, penyediaan lapangan kerja, sumber devisa dan untuk gizi makanan. Pengalaman kerja merupakan lamanya seorang nelayan dalam bekerja menangkap ikan. Modal adalah rata-rata pengeluaran nelayan dalam berlayar untuk membeli minyak kapal, serta kebutuhan sembako, obat-obatan yang di konsumsi nelayan selama berlayar dilaut yang dikeluarkan oleh nelayan. Jam kerja adalah suatu waktu yang digunakan oleh nelayan dalam berlayar mencari ikan. Sementara penghasilan merupakan penghasilan yang diperoleh oleh nelayan dari hasil kegiatan menangkap ikan pada waktu tertentu kemudian dijual. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan *software* SPSS Versi 23. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 dari total populasi 140 nelayan yang ada di Kecamatan Sibolga Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, Angket, dandokumentasi. Hasil penelitian regresi linear sederhana yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, modal, dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. besarnya koefisien determinasi adalah 77,7% artinya bahwa variabel pengalaman kerja, modal, dan jam kerja hanya mampu menjelaskan variabel laba bersih sebesar 77,7%.

Kata Kunci: Pendapatan, Pengalaman Kerja, Modal, Jam Kerja.

ABSTRACT

Name : FAHRUL ROZI
Reg. Number : 1740200043
Thesis Title : Factors Affecting Fishermen's Income in Sibolga

The fisheries sector is one of the government's targets in an effort to increase non-oil and gas exports, provide employment, foreign exchange sources and for food nutrition. Work experience is the length of time a fisherman has worked catching fish. Capital is the average expenditure of fishermen in sailing to buy ship oil, as well as basic necessities, medicines consumed by fishermen while sailing at sea issued by fishermen. Working hours are a time used by fishermen in sailing to fish. While income is the income obtained by fishermen from the results of fishing activities at a certain time and then sold. The research method used in this study is a quantitative approach. The analysis technique used is regression analysis using SPSS Version 23 software. The number of samples in this study was 58 from a total population of 140 fishermen in South Sibolga District. The data used in this study are primary data and data collection is carried out by means of observation, questionnaires, and documentation. The results of the simple linear regression study conducted showed that the variables of work experience, capital, and working hours have a significant effect on income. the magnitude of the determination coefficient is 77.7%, meaning that the variables of work experience, capital, and working hours are only able to explain the net profit variable by 77.7%.

Keywords: Income, Work Experience, Capital, Working Hours.

ملخص البحث

الاسم :**فهرول روزي**

رقم التسجيل :**١٧٤٠٢٠٠٠٤٣**

عنوان البحث :**العوامل المؤثرة على دخل الصيادين في سيبولغا**

يعد قطاع مصايد الأسماك أحد أهداف الحكومة في محاولة لزيادة الصادرات غير النفطية والغاز، وتوفير فرص العمل ومصادر النقد الأجنبي والتغذية الغذائية. خبرة العمل هي المدة الزمنية التي عمل فيها الصياد في صيد الأسماك. رأس المال هو متوسط إنفاق الصيادين في الإبحار لشراء زيت السفن، وكذلك الحاجات الأساسية والأدوية التي يستهلكها الصيادون أثناء الإبحار في البحر التي يصدرها الصيادون. ساعات العمل هي الوقت الذي يستغرقه الصيادون في الإبحار للصيد. في حين أن الدخل هو الدخل الذي يحصل عليه الصيادون من نتائج أنشطة الصيد في وقت معين ثم بيعه. منهج البحث المستخدم في هذه الدراسة هو المنهج الكمي. أما أسلوب التحليل المستخدم فهو تحليل الانحدار باستخدام برنامج حلول المنتجات والخدمات الإحصائية الإصدار ٢٣. بلغ عدد العينات في هذه الدراسة ٥٨ عينة من إجمالي ١٤٠ صياداً في منطقة جنوب سيبولغا. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي بيانات أولية وتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والاستبيانات والتوثيق. وقد أظهرت نتائج دراسة الانحدار الخطي البسيط التي أجريت أن متغيرات خبرة العمل ورأس المال وساعات العمل لها تأثير كبير على الدخل، حيث بلغ مقدار معامل التحديد ٧٧,٧٪ أي أن متغيرات خبرة العمل ورأس المال وساعات العمل قادرة على تفسير متغير صافي الربح بنسبة ٧٧,٧٪ فقط.

الكلمات المفتاحية: الدخل، الخبرة في العمل، رأس المال، ساعات العمل

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **"Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Sibolga"** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag.,selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Rukiah, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, , serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Azwar Hamid, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

7. Teristimewa peneliti ucapkan terimakasih kepada Ibunda peneliti dan Ayahanda peneliti, saudara peneliti yang selalu memberikan nasehat kehidupan agar tetap semangat dan ikhlas menjalani semua aspek kehidupan ini, berkat doa-doa mereka peneliti bisa berada sampai tahap sekarang, kemudahan yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian ini merupakan berkat doa dan ridho kedua orang tua saya.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidimpuan, Juli 2024
Peneliti

FAHRUL ROZI
17 402 00043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	**Nama**	**Gabungan**	**Nama**
.....يْ	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
وْ	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى..َ.....ا.َ...	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ِ..ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...ُو	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

a. *Ta Marbutah* hidup yakni *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah, kasrah* dan *ḍommah,* transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta Marbutah* mati yakni *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

   Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

6. Kata Sandang

   Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yakni:

   ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

   a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yakni huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
   b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber:Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK…….. i

KATA PENGANTAR……... iv

PEDOMAN TRANSLITER ARAB-LATIN ……vii

DAFTAR ISI……... xiii

DAFTAR TABEL…….. xvi

DAFTAR GAMBAR…….. xvii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 9

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah..... 10

E. Definisi Operasional Variabel..... 10

F. Tujuan Penelitian 11

G. Kegunaan Penelitian 11

H. Sistematika Pembahasan..... 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA ……... 15

A. Landasan Teori..... 15

1. Pendapatan..... 15
2. Faktor-Faktor Pendapatan..... 19
3. Indikator Pendapatan 20
4. Pengalaman Kerja..... 23
5. Modal 32

6. Jam Kerja 37
B. Penelitian Terdahulu 39
C. Kerangka Pikir 42
D. Hipotesis 42
BAB III METODE PENELITIAN ……..…...44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
B. Jenis Penelitian..... 44
C. Populasi dan Sampel 44
1. Populasi..... 44
2. Sampel 45
D. Teknik Pengumpulan Data..... 46
1. Observasi 46
2. Angket (Kuisioner) 47
3. Dokumentasi 47
E. Analisis Data..... 47
1. Uji Validitas..... 48
2. Reliabilitas 48
3. Analisis Deskriptif 49
4. Uji Hipotesis 49
5. Analisis Regresi Linear Berganda 50
BAB IV HASIL PENELITIAN…….. 52
A. Gambaran Umum Kota Sibolga 52
B. Hasil Analisis Penelitian 57
1. Hasil Uji Validitas 57
2. Hasil Uji Reliabilitas 59
3. Hasil Uji Normalitas..... 59
4. Hasil Uji Regresi Berganda 60
5. Hipotesis Secara Simultan (Uji F)..... 61
6. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)..... 61
7. Uji R Square 62
C. Pembahasan dan Hasil..... 63

1. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan 63
2. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan 63
3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan 64
4. Pengaruh pengalaman kerja, modal kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan ……...65

D. Keterbatasan Penelitian 66

BAB V PENUTUP……..…67

A. Kesimpulan..... 67
B. Implikasi..... 67
C. Saran..... 68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Jumlah Nelayan di Setiap Masing-masing Kecamatan 4

Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel..... 10

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu..... 25

Tabel III.1 Populasi Penelitian..... 25

Tabel III.2 Perusahaan Yang Menjadi Sampel 27

Tabel IV.1 Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja 42

Tabel IV.2 Hasil Uji Validitas Modal 42

Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Jam Kerja 42

Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Pendapatan 43

Tabel IV.5 Hasil Uji Realibilitas..... 43

Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas 44

Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Berganda 44

Tabel IV.8 Hasil Uji F..... 45

Tabel IV.9 Hasil Uji t..... 46

Tabel IV.10 Hasil Uji R Square 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir 29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini, beberapa sektor dalam perekonomian mengalami pertumbuhan yang cukup baik salah[1] satunya adalah sektor perikanan dan kelautan. sektor perikanan juga merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas. Sumber daya alam sangat berlimpah, baik sumber daya terbaharukan (*renewable resources*) seperti perikanan, terumbu karang dan mangrove, maupun sumber daya tak terbaharukan (*nonrenewable resources*) seperti minyak bumi, gas, mineral dan bahan tambang lainnya. Dengan potensi yang begitu besar, sektor kelautan dan perikanan bisa menjadi leading sector dalam perekonomian nasional.

Sektor perikanan merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas, penyediaan lapangan kerja, sumber devisa dan untuk gizi makanan. Tetapi dari sisi lain, dapat juga dilihat bahwa masyarakat yang mendiami pesisir pantai yang berperan aktif dalam usaha perikanan sebahagian besar belum terlepas dari lingkaran kemiskinan yang perlu penanganan serius. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahtraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak

[1] H. Dimyati dan k. Nurjaman, *MANAJEMEN PROYEK* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

meningkat. Tujuan pembangunan perikanan di Indonesia ini pada prinsipnya memiliki dua sasaran pokok yaitu menaikkan produksi dan meningkatkan pendapatan pada sektor perikanan.

Wilayah Pantai Barat Sumatera merupakan bagian laut Indonesia yang strategis karena langsung berhadapan dengan laut lepas yaitu Samudra Hindia. Sibolga merupakan salah satu wilayah pesisir yang terletak di wilayah pantai barat Sumatera dan menjadi salah satu sentral produksi ikan di kawasan ini. Hal ini dapat kita lihat dengan didirikannya Pelabuhan Perikanan Nusantara oleh Departemen Kelautan dan Perikanan.[2] Aktifitas perikanan khususnya perikanan tangkap di Kota Sibolga sangat tinggi. Pada tahun 2018 tercatat ada sebanyak 31,155,84 ton jumlah ikan hasil tangkapan yang mendarat di Sibolga dengan jumlah nelayan 7,595 orang. Dengan ini Sibolga berpotensi mengembangkan sub sektor perikanan sebagai penggerak perekonomian daerah.[3]

Sub sektor perikanan tangkap di Kota Sibolga merupakan sektor basis dalam perekonomian daerah berdasarkan indikator PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan tenaga kerja. Keberadaan sumber daya ikan dalam pembangunan kelautan mempunyai potensi yang cukup besar. Apabila potensi sumber daya tersebut dimanfaatkan secara optimal maka akan memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan pendapatan nelayan maupun bagi pembangunan. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan eksploitasi yang

[2] S. Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 33.

[3] Agnes Sawir, *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2001), 41.

intensif pada wilayah tertentu, yang apabila tidak dikendalikan dengan baik dapat mengancam kelestarian sumber daya.

Menurut Limbong bahwa "pantai barat pulau sumatera memiliki potensi perikanan yang sangat besar, baik di perairan teritorial maupun di perairan zona ekonomi eksklusif hingga sejauh 200 mill dari pantai".[4] Kota Sibolga adalah sebuah wilayah administratif di Provinsi Sumatera Utara (Sumut) yang berada di pantai barat Pulau Sumatera pada kawasan Teluk Tapian Nauli. Kota ini di kenal sebagai "Kota Ikan" karena sumber daya laut yang tersedia di kota ini menjadi salah satu mata pencaharian utama penduduk dan letak kota ini juga strategis yaitu berada di pinggir laut sehingga membuat sektor perikanannya sangat melimpah. Berdasarkan BPS dari Sensus Penduduk (SP) 2023, kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 90.366 jiwa dengan kepadatan penduduk 8.391 jiwa/km2.[5]

Kota ini mendapat julukan sebagai "Negeri Berbilang Kaum" karena keragaman etnis yang mendiami wilayah ini. Mayoritas didalam wilayah kota ini adalah etnis pesisir dan Batak, yang merupakan penduduk asli, maka tidak heran masyarakat yang ada di Sibolga sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan struktur masyarakatnya bersifat heterogen, yang memiliki semangat kerja tinggi, tingkat solidaritas sosial yang kuat, serta mudah terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial. Masyarakat pesisir merupakan golongan

[4] Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, 33.

[5] Julkenti Fani, Debora Stefani Br Bangun, dan Erawati Saragi, "PENGARUH HUTANG, MODAL KERJA, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2018," *Jurnal Manajemen*, 1, 7 (2021): 33.

masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dan asal perekonomiannya seharihari bergantung pada potensi dan kondisi sumber daya laut. Selain itu, kota Sibolga terdiri dari 4 Kecamatan dan 17 kelurahan yaitu Kecamatan Sibolga Kota, Sibolga Sambas, Sibolga Selatan, dan Sibolga Utara.[6] Selain berprofesi dibidang pertanian, penduduk di kota ini juga sebagian besar berprofesi dibidang perikanan. Ada berbagai macam jenis ikan hasil tangkap para nelayan yaitu mulai dari ikan gambolo/gembung, ikan tongkol, ikan timpi, ikan aso-aso, ikan buncilak, dan ikan dencis.

Berikut jumlah disetiap masing-masing kecamatan yang ada di kota Sibolga seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel I.1

Jumlah Nelayan di Setiap Masing-masing Kecamatan

No.	Nama Kecamatan	Jumlah nelayan
1	Kecamatan Sibolga Kota	1.020 orang
2	Kecamatan Sibolga Sambas	980 orang
3	Kecamatan Sibolga Selatan	1.320 orang
4	Kecmatan Sibolga Utara	840 orang
	Jumlah	4.160 orang

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 1, jumlah nelayan yang terbanyak dari empat kecamatan yang ada di kota Sibolga yaitu berada pada Kecamatan Sibolga Selatan sebanyak 1.320 orang, Kecamatan Sibolga Kota berjumlah 1.020 orang, Kecamatan Sibolga Sambas berjumlah 980 orang, dan Kecamatan Sibolga Utara berjumlah 840 orang. Disetiap banyaknya jumlah nelayan yang

[6] Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Sibolga 2022* (Sibolga: BPS Kota Sibolga, 2022), www.bpssibolga.co.id.

berada pada masing-masing kecamatan, akan tetapi tidak semua kecamatan dapat ditemukan kapal besar, adapula perahu bermotor dan juga perahu sampan.

Kota ini memiliki jumlah kapal penangkap ikan yang sangat banyak, ukuran kapal yang berbeda-beda serta alat tangkap yang dioperasikan juga relatif lebih besar sehingga menghasilkan produksi yang lebih besar. Selain itu, dari sekian banyaknya jumlah nelayan yang ada di kota Sibolga, saat sedang beroperasi para nelayan menggunakan berbagai macam alat tangkap masing-masing yaitu mulai dari alat tangkap tradisional hingga alat tangkap modern. Alat tangkap tradisional ialah alat yang digunakan untuk menangkap ikan tetapi masih tergolong sederhana yang jauh dari kata perkembangan teknologi, contohnya yaitu jala, pancing, bubu, dan bagan.

Alat tangkap ini biasanya digunakan oleh para nelayan yang menggunakan perahu kecil atau sampan. Sedangkan alat tangkap modern ialah alat yang digunakan untuk menangkap ikan dengan memanfaatkan adanya perkembangan teknologi, contohnya yaitu purse seine dan gill net. Kedua alat tangkap ini memiliki beberapa perbedaan mulai dari sisi teknologi, hasil penangkapan ikan, dan juga efisiensi.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap nelayan di Kota Sibolga, bahwa pendapatan nelayan sangat ditentukan oleh banyaknya ikan yang ditangkap. Semakin banyak ikan yang dihasilkan pada saat melaut, maka pendapatan akan meningkat dan sebaliknya jika ikan yang dihasilkan dari hasil melaut sedikit, maka pendapatan juga akan menurun. Pada saat musim puncak

maka pendapatan rata-rata nelayan sebesar Rp. 2.000.0000/trip dan pada saat musim biasa rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp. 500.000/trip. Pendapatan yang diterima oleh nelayan di Kota Sibolga ternyata masih dibawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kota Sibolga yaitu sebesar Rp. 2.357.247.[7] Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh para nelayan tentu sangat jauh dari kata cukup, artinya pendapatan yang diterima oleh pekerja nelayan tidak sesuai mengingat nelayan sebagai ujung tombak maju dan berkembangnya industri perikanan dan waktu curah kerja yang mereka habiskan dilaut selama berhari-hari bahkan berbulan-bulan untuk menangkap ikan demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka sendiri dan memenuhi permintaan ikan di pasar guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kota Sibolga.

Menurut salah satu responden, alat tangkap yang biasa mereka gunakan adalah pukat cincin (*purse seine*). Pukat cincin merupakan sejenis alat tangkap multi spesies yang menangkap beberapa jenis ikan dan digolongkan ke dalam alat penangkap ikan aktif dengan cara melingkari segerombolan ikan sehingga bagian bawah jaring berbentuk mangkuk pada akhir proses penangkapan. Ukuran mata jaringnya yang sangat kecil dapat berdampak pada ukuran spesies ikan serta komposisi jenis hasil tangkapan, baik tangkapan utama maupun sampingan. Selain alat tangkap, ada tiga faktor yang dibutuhkan dalam melaut yaitu pengalaman kerja, modal kerja, serta jam kerja.

[7] Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

Tingkat pendapatan juga merupakan salah satu kriteria untuk mengukur kemajuan suatu daerah. Jika pendapatan suatu daerah relatif rendah, maka dapat dikatakan kemajuan dan kesejahteraannya juga rendah.[8] Jika pendapatan masyarakat di suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan di daerah tersebut juga tinggi. Tidak dapat dipungkiri, bahwa setiap orang pasti memiliki kebutuhannya masing-masing, seiring dengan semakin berkembangnya peradaban, maka kebutuhan tersebut juga semakin bertambah. Oleh karena itu, untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, maka masyarakat harus memiliki pendapatan secara finansial.

Pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bekerja, hal ini dapat diukur dari lamanya seseorang bekerja dan tingkat pengetahuan serta keterampilannya.[9] Seseorang yang bekerja dibidang apapun itu harus memiliki kemampuan, pengetahuan kerja, suasana hati, keyakinan, dan nilai-nilai pada pekerjaannya agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa seorang nelayan sangat membutuhkan pengalaman terlebih dahulu guna meningkatkan produksi ikan atau penangkapan ikan. Dalam teori faktor produksi berkaitan dengan komponen output dan nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan bergantung pada modal kerja.[10] Dalam kegiatan melaut, modal kerja dapat diartikan sebagai total pengeluaran keseluruhan pada saat melaut, mulai dari kebutuhan kapal yaitu alat tangkap,

[8] *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Delapan (Jakarta: Erlangga, 2013), 37.
[9] Busra, Yuli Anisah, dan Zulkarnaini, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Jakarta: Andi Offset, 2020), 25.
[10] Busra, Anisah, dan Zulkarnaini, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*.

bahan bakar minyak, dan lain sebagainya, serta kebutuhan pokok sehari-hari nelayan. Jika modal yang tersedia sangat terbatas, maka alat tangkap dan teknologi yang digunakan juga terbatas sehingga hasil tangkapan yang diperoleh sesuai dengan kapasitas.

Begitu pula sebaliknya jika modal yang tersedia besar, maka alat tangkap yang digunakan juga semakin canggih sehingga hasil tangkapan yang diperoleh semakin besar. Jam kerja juga merupakan salahsatu faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Menurut salah satu responden, biasanya waktu kerja yang diperoleh para nelayan rata-rata mencapai 12 jam sehari dan lama melaut dapat mencapai sekitar dua minggu, akan tetapi itu semua tergantung seberapa cukupnya persediaan mereka di kapal selama melaut.[11] Artinya ialah jika persediaan yang mereka sediakan dapat bertahan lama maka waktu mereka selama di laut dapat diperkirakan bisa mencapai lebih dari dua minggu.

Begitu pula sebaliknya, jika persediaan mereka tidak mencukupi maka waktu melaut hanya dapat bertahan selama seminggu dan para nelayan berhenti melaut dan memlih kembali ke darat. Para nelayan juga sangat tergantung terhadap kondisi perubahan cuaca. Apabila keadaan cuaca mendung dan angin kencang, maka para nelayan tidak dapat melaut, sehingga produksi ikan akan menurun drastis dan pendapatan cenderung rendah. Fenomena alam ini terjadi pada bulan Oktober dan November karena pada bulan tersebut terjadi perubahan cuaca, dimana terjadi musim hujan dan badai. Selain itu, dalam proses penangkapan ikan di laut, nelayan sangat bergantung pada musim

[11] Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Sibolga 2022*.

datangnya ikan, dimana sumber daya perikanan memiliki potensi besar atau ikan tiba dan musim ini dapat diperkirakan terjadi pada bulan Mei sampai bulan September.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini di Kota Sibolga atau yang sering dikenal dengan sebutan "Kota Ikan", dengan judul "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kota Sibolga.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa penulisan identifikasi masalah ini terjadi pada Kota Sibolga:

1. Bahwa seorang nelayan sangat membutuhkan pengalaman, modal, dan jam kerja terlebih dahulu guna meningkatkan produksi ikan atau penangkapan ikan.
2. Semakin berkembangnya peradaban, maka kebutuhan tersebut juga semakin bertambah.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sangat penting dilakukan agar keseimbangan dari tujuan yang akan dilakukan tidak terjadi dan diperoleh pengetahuan tentang objek penelitian. Sehingga pembatasan dilakukan untuk difokuskan hanya pada tiga variabel independen (pengalaman kerja, modal, dan jam kerja) dan satu variabel dependen (pendapatan).

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Adakah pengaruh pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan di kota Sibolga?
2. Adakah pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan nelayan di kota Sibolga?
3. Adakah pengaruh jam kerja kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan di kota Sibolga?
4. Adakah pengaruh pengalaman kerja, modal, dan jam kerja terhadap pendapatan nelayan di kota Sibolga?

E. Defenisi Operasional Variabel

Pada defenisi operasional variabel dapat digunakan mengetahui jenis veriabel dan tujuan dalam mempermudah dilakukannya penelitian. Defenisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pengalaman kerja (X1)	Lamanya seorang nelayan dalam bekerja menangkap ikan[12]	Likert
Modal (X2)	rata-rata pengeluaran nelayan dalam berlayar untuk membeli minyak kapal, serta kebutuhan sembako, obat-obatan yang di konsumsi nelayan selama berlayar dilaut yang dikeluarkan oleh nelayan[13]	Likert
Jam kerja (X3)	waktu yang digunakan oleh nelayan dalam berlayar mencari ikan[14]	Likert

[12] Sastrawidjaya dan dkk, *Nelayan Nusantara,Pusat Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* (Jakarta, 2002).
[13] Sastrawidjaya dan dkk.
[14] Sastrawidjaya dan dkk.

Pendapatan (Y)	penghasilan yang diperoleh oleh nelayan dari hasil kegiatan menangkap ikan pada waktu tertentu kemudian dijual[15]	Likert

F. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan di kota Sibolga.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan nelayan di kota Sibolga.
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan di kota Sibolga.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, modal, dan jam kerja terhadap pendapatan nelayan di kota Sibolga

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti untuk pengetahuan dan beberapa pengalaman pada masa yang akan datang dan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

   Penelitian ini sangat berguna untuk perbendaharaan perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Memberikan

[15] Sastrawidjaya dan dkk.

informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa mengembangkan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berguna bagi peneliti selanjutnya untuk menambah wawsan yang luas dan sebagai pertimbangan dan refrensi pengetahuan yang membantu peneliti selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pengumpulan data gambaran secara ringkas mengenai proposal ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalh, tujuan masalah, tujuan penelitian, defenisi operasional variabel, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yng muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian maemilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan kan dibahas mengenai defenisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

BAB II Landasan Teori**,** yang teridiri dari kerangka teori, penelitian

terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipoesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagi sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlakukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsiandata mengguanakan teknik analisis data

yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil uang telah diperoleh.

BAB V Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendapatan

Pendapatan nelayan bergantung terhadap pemanfaatan potensi sumber daya perikanan yang terdapat di lautan. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka.[16]

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya.[17] Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

[16] Nacrowi Djalal dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 55.

[17] Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas apa yang dikerjakan dalam periode waktu tertentu baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Serta dapat diartikan pula pendapatan sebagai penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerja usahanya, baik pendpatan berupa uang maupun bukan uang dalam periode tertentu.

Pendapatan dapat dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga perunit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah : TR = PxQ, dimana TR = total revenue, P = Price, dan Q = quantity.[18] Dengan demikian pendapatan penjualan diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual maupun pembeli. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan para pedagang dipasar adalah pendapatan yang diterima atas sejumlah barang yang terjual lalu dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya.

Pendapatan (*income)* ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unitnya dari masing-masing produksi.[19] Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjualan dan pembeli di pasar. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini disebut juga dengan total revenue (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima pedagang sebagai hasil dari total penjualan. Konsep perhitungan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:[20]

---

[18] *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Delapan (Jakarta: Erlangga, 2013), 13.
[19] Karhi Nisjar, *Ilmu Ekonomi Makro : Suatu Pengantar* (Jakarta: Mandar Maju, 2009), 33.
[20] Karhi Nisjar, *Ilmu Ekonomi Makro : Suatu Pengantar* (Jakarta: Mandar Maju, 2009), 55.

a. *Production approach* (pendekatan produksi) adalah menghitung seluruh nilai tambah produksi barang atau jasa yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu.
b. *Income approach* (pendekatan pendapatan) adalah menghitung seluruh nilai balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dalam kurun waktu tertentu.
c. *Expenditure approach* (pendekatan pengeluaran) adalah menghitung seluruh pengeluaran dalam kurun waktu tertentu.

Secara umum pendapat dapat diperoleh melalui tiga sumber:[21]

a. Gaji dan upah

   Suatu imbalan yang diperoleh dari seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

b. Pendapatan dari kekayaan

   Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital sendiri tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari sumber lain

   Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi, menyewa asset, bunga bank, dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha.

[21] Busra, Yuli Anisah, dan Zulkarnaini, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Jakarta: Andi Offset, 2020), 37.

Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (national income) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya).

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan atau yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode, baik harian, mingguan, atau tahunan.[22] Menurut Reksoprayitno, pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.[23]

Pendapatan adalah hasil yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor yang mereka sumbangkan dalam membentuk produksi nasional.

a. Macam-Macam Pendapatan

Ada pun macam-macam pendaptan adalha sebagai berikut:[24]

1) Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.

---

[22] Sastrawidjaya dan dkk, *Nelayan Nusantara,Pusat Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*.

[23] Sastrawidjaya dan dkk.

[24] Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*.

2) Pendapatan *Disposibel*

Pendapatan disposibel adalah pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.

3) Pendaptan Nasional

Pendapatan nasional adalah nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksikan oleh suatu negara dalam satu tahun. Didalam pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanen income*) dan pendapatan sementara (*absolute income*). Pedapatan permanen dapat diartikan:

a) Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan upah dan gaji.
b) Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

2. Faktor-Faktor Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, diantaranya adalah[25]

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

[25] Sawir, *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah,* 33.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan bekerja

Keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kea rah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

3. Indikator Pendapatan

Indikator yang dapat mengukur variabel pendapatan menurut Bramastuti, antara lain adalah:[26]

a. Pendapatan yang diterima perbulan
b. Sumber pendapatan
c. Meningkatkan taraf hidup

[26] Sawir, 31.

d. Beban keluarga yang di tanggung

e. Pendapatan dalam Perspektif Islam

Pendapatan adalah salah satu unsur penting dalam perdagangan, perdagangan dilakukan untuk mencari keuntungan sebagai upaya mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup. Untung dalam bahasa arab disebut dengan al-ribh yang diartikan dengan pertambahan atau pertumbuhan dalam perdagangan. Istilah lain yang terkait dengan untung seperti al-nama', al-ghallah, al-faidah. Kata ribh sendiri terdapat satu kali dalam Al-Quran yakni saat Allah mengecam tindakan orang-orang munafik. Firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 16:[27]

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُا۟ ٱلضَّلَٰلَةَ بِٱلْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَٰرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا۟ مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Pendapatan yang pantas diambil oleh pedagang adalah seberapa besar usaha, jerih payah atau tingkat kesulitan yang dialami oleh si pedagang yang pantas diganti oleh si pembeli. Unsur usaha yang dimaksud dapat diartikan dari penemuan usaha (ide), bagaimana usaha mendapatkan barang, tingkat kesulitan transportasi, tingkat kesulitan distribusi hingga ke tingkat tinggi rendahnya resiko.[28] Dalam firman Allah juga dijelaskan dalam Al-Qur'an

[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2013).

[28] M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 31.

surah Al-Qasas ayat 77:[29]

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Jangan sampai seorang Muslim, diam berpangku tangan, bermalasmalasan, tidak mau mencari rizki.Sebab pada diri masing-masing Muslim tertanggung suatu beban terhadap orang-orang yang berada dibawahnya. Ajaran-ajaran ini akan menggugah seorang Muslim, agar mau bekerja keras dalam segala bidang kehidupan, tidak hanya menyerah kepada nasib. Sebelum nasib tiba, kita harus berusaha lebih dulu dengan penuh tawakal kepada Allah.[30] Allah tidak akan mengubah nasib seseorang, apabila orang itu tidak berusaha, dan tidak mau merubah nasibnya sendiri. Jadi intinya ialah inisiatif, motivasi, kreatif, dan akhirnya akan meningkatkan produktivitas guna perbaikan kehidupan. Dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 7:[31]

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنۡ أَهۡلِ ٱلۡقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ كَيۡ لَا يَكُونَ دُولَةَۢ بَيۡنَ ٱلۡأَغۡنِيَآءِ مِنكُمۡۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ

[29] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2013).
[30] M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
[31] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2013).

ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمۡ عَنۡهُ فَٱنتَهُواْۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ

﴿٧﴾

Artinya: apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

Kurangnya program efektif untuk memproduksi kesenjangankesenjangan ini akan mengakibatkan penghancuran, dan bukannya penguatan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam. Kesenjangan-kesenjangan dalam masyarakat muslim diakui sepanjang penyebabnya adalah perbedaan keterampilan, inisiatif, usaha, dan risiko.[32] Akan tetapi kesenjangan yang terlalu melenceng tidak sesuai dengan ajaran Islam, yang menekankan bahwa sumber-sumber daya bukan hanya karunia Allah bagi semua manusia, melainkan juga sebagai suatu amanah.25Karena itu tidak ada alasan mengapa sumber-sumber daya itu harus terkonsentrasi ditangan segelintir orang. Untuk itu dalam ekonomi Islam tidak mengenal kepemilikan mutlak, karena sebagaimana yang disebutkan pada bahasan pertama bahwa dari setiap harta milik seseorang maka ada hak orang lain didalamnya (fakir miskin).Guna tercapainya kesejahteraan masyarakat.

4. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan cerminan dari karyawan yang

[32] M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

mempunyai kemampuan bekerja ditempat sebelumnya selain itu dapat menggambarkan seberapa lama karyawan tersebut telah bekerja. Semakin banyak pengalaman kerja yang didapatkan oleh karyawan akan membuat karyawan tersebut semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan segala pekerjaan yang dilaksanakannya. Berdasarkan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pengalaman kerja adalah suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorng ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.[33] Pengalaman kerja yaitu pengalaman seseorang tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan tertentu, pengalaman pekerjaan ini dinyatakan dalam pekerjaan yang harus dilakukan dan lamanya melakukan pekerjaan itu.

Pengalaman kerja adalah suatu hal-hal atau kemampuan yang dimiliki seseorang ketika melakukan tugas dalam bidang pekerjaan mereka masing-masing.[34] Pengalaman juga dapat dilihat dari seberapa lamanya seseorang bekerja dalam suatu bidang pekerjaan tersebut, karena jika seseorang sudah lama bekerja maka dapat dipastikan seorang tersebut lebih berpengalaman dibandingkan yang lain. Dalam semua kegiatan sangat diperlukan pengalaman, karena "*experience is the best teacher*" artinya yaitu pengalaman terbaik adalah guru.[35] Maksud dari pernyataan tersebut ialah bahwa seseorang belajar dari pengalaman yang pernah dialaminya. Jika seseorang tidak berpengalaman dalam bekerja, maka akan sulit bagi

[33] Christoper Pass, *Kamus Lengkap Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1994).
[34] Sastrawidjaya dan dkk, *Nelayan Nusantara,Pusat Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 44.
[35] Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, 31.

seseorang untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Selain itu, pengalaman saja tidak cukup jika tidak adanya pemahaman metode atau teknik dalam bidang itu sendiri. Jika hal ini terjadi, maka dapat menimbulkan resiko atau kecelakaan dalam bekerja. Untuk menghindari terjadinya hal tersebut, oleh karena itu sangat penting adanya pengalaman dan pemahaman metode atau teknik dalam setiap bidang pekerjaan apapun.

Pengalaman kerja menujukan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang. Seseorang yang sudah memiliki pengalaman kerja pasti akan lebih mudah untuk memahami suatu pekerjaan yang serupa daripada orang yang belum memiliki pengalaman. Pengalaman kerja adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki sebelumya selama kurun waktu tertentu. Selain itu ada pendapat lain juga mengatakan bahwa Pengalaman kerja seorang pelamar hendaknya mendapat pertimbangan utama dalam proses seleksi.

Orang yang berpengalaman merupakan calon karyawan yang siap pakai. Masa kerja atau pengalaman kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor atau sebagainya.

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang didalam melaksanakan tugas guna pencapaian tujuan organisasinya. Pengalaman kerja adalah sesuatu kemampuan yang dimiliki para karyawan dalam

menjalankan tugas–tugas yang dibebankan kepadanya.

Suatu perusahaan akan cenderung memilih tenaga kerja yang berpengalaman dari pada yang tidak berpengalaman. Hal ini disebabkan mereka yang berpengalaman lebih berkualitas dalam pelaksanaan pekerjaan sekaligus tanggung jawab yang diberikan perusahaan dapat dikerjakan sesuai dengan ketentuan atau permintaan perusahaan. Maka dari itu pengalaman kerja mempunyai manfaat bagi perusahaan maupun karyawan.

Manfaat pengalaman kerja adalah untuk kepercayaan, kewibawaan, pelaksanaan pekerjaan, dan memperoleh penghasilan. Berdasarkan manfaat masa kerja tersebut maka seseorang yang telah memiliki masa kerja lebih lama apabila dibandingkan dengan orang lain akan memberikan manfaat seperti:

a. Mendapatkan kepercayaan yang semakin baik dari orang lain dalam pelaksanaan tugasnya.
b. Kewibawaan akan semakin meningkatkan sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja sesuai dengan keinginannya.
c. Pelaksanaan pekerjaan akan berjalan lancar karena orang tersebut telah memiliki sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.
d. Dengan adanya pengalam kerja yang semakin baik, maka orang akan memperoleh penghasilan yang lebih baik.

Seorang karyawan yang sudah berpengalaman dalam bekerja akan membentuk keahlian dalam bidangnya, sehingga dalam menyelesaikan suatu produk akan cepat tercapai. Kinerja karyawan di pengaruhi oleh

pengalaman kerja karyawan, semakin lama pengalaman kerja karyawan akan semakin mudah dalam menyelesaikan suatu produk dan semakin kurang berpengalaman kerja karyawan akan mempengaruhi kemampuan produksi, karyawan dalam menyelesaikan suatu produk.

Awalnya orang bekerja pada suatu organisasi atau lembaga dengan tugas atau pekerjaan yang belum pernah ia tangani tentu disertai dengan perasaan yang was-was atau bertanya-tanya. Tetapi setelah dikerjakan berulang kali pekerjaan yang sama maka iaakan terbiasa dan perasaan kaku menjadi hilang. Faktor kemampuan seseorang tidak cukup hanya dilihat dari segi pendidikan dan pelatihan saja, namun bisa juga dilihat dari segi pengalaman kerja seseorang selama bekerja pada organisasi atau lembaga tertentu.

Pengalaman kerja sebagai pegawai dalam suatu pemerintah kecamatan akan mempengaruh terhadap kinerja kepemerintahan kecamatan. Dengan dibekali banyak pengalaman maka kemungkinan untuk mewujudkan prestasi atau kinerja yang baik cukup menyakinkan, dan sebaliknya bila tidak cukup berpengalaman didalam melaksanakan tugasnya seseorang akan besar kemungkinan mengalami kegagalan. Pengalaman kerja yang dimiliki seseorang tekadang lebih dihargai dari pada tingkat pendidikan yang menjulang tinggi. Pepatah klasik mengatakan, pengalaman adalah guru yang paling baik. Pengalaman kerja merupakan modal kerja seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu.

Pengalaman kerja merupakan suatu bagian yang penting dalam proses

pengembangan keahlian seseorang, tetapi hal tersebut juga tergantung pada pendidikan serta latihan. Pengalaman kerja akan diperoleh melalui suatu masa kerja. Melalui pengalaman kerja tersebut seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga akhirnya dia akan memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan.

Selain itu dengan pengalaman ada latihan kerja yang dilakukan oleh karyawan, maka karyawan akan lebih mudah dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan. Pengalaman kerja sangat penting dalam menjalankan usaha suatu perusahaan dengan memperoleh pengalaman kerja, maka tugas yang dibebankan dapat dikerjakan dengan baik. Sedangkan pengalaman kerja jelas sangat mempengaruhi kinerja karyawan, karena dengan mempunyai pengalaman kerja, maka prestasi kerja dan kinerjapun akan meningkat.

Dengan adanya pengalaman kerja akan memudahkan bagi seorang pegawai untuk melakukan tugas dan fungsinnya sesuai dengan kewenangannya. Karena dengan adanya pengalaman tersebut maka seorang pegawai kecamatan sudah terlatih untuk mengembangkan kecamatan untuk memecahkan masalah-masalah dalam masyarakatnya.

Oleh karena itu seorang pegawai yang banyak pengalaman kerja ia akan mudah menyelesaikan tugas/pekerjaannya dibandingkan dengan seorang pegawai yang kurang berpengalaman, sehingga tujuan organisasi/pemerintah kecamatan akan tercapai atau tidak sangat tergantung kepada kemahiran kerja pegawai yang berpengalaman itu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, kadang-kadang lebih dihargai dari pada tingkat pendidikan yang menjulang tinggi, pepatah klasik mengatakan, pengalaman adalah guru yang paling baik. Pengalaman kerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu. Perusahaan yang belum begitu besar omset keluaran produksinya, cenderung lebih mempertimbangkan pengalaman bekerja dari pada pendidikan yang telah diselesaikannya. Tenaga kerja yang berpengalaman dapat langsung menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Mereka hanya memerlukan pelatihan dan petunjuk yang relatif singkat. Sebaliknya, tenaga kerja yang hanya mengandalkan latar belakang pendidikan dan gelar yang disandangnya, belum tentu mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan cepat. Mereka perlu diberikan pelatihan yang memakan waktu dan biaya tidak sedikit, karena teori yang pernah diperoleh dari bangku pendidikan kadang-kadang berbeda dengan praktek di lapangan pekerjaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja seseorang adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Waktu

Semakin lama seseorang melakukan tugas akan memperoleh

pengalaman bekerja yang lebih banyak.

b. Frekuensi

Semakin banyak melaksanakan tugas sejenis umumnya orang-orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.

c. Jenis tugas

Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan oleh seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.

d. Penerapan

Semakin banyak penerapan pengetahuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugasnya tentunya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.

e. Hasil

Seseorang yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak akan dapat memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.

Pengalaman dibutuhkan untuk produksi nelayan. Mencari ikan dibutuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan, dan menggunakan alat tangkap juga membutuhkan teknik yang tepat. Ini semua dapat diketahui oleh nelayan berdasarkan seiring berjalannya waktu. Jika semakin paham nelayan dengan kondisi dan keadaan laut maka besar kemungkinan dapat mempermudah nelayan dalam proses menangkap ikan pada saat melaut. Memiliki pengalaman yang cukup dan banyak pengalaman, saya berharap para nelayan di Sibolga memiliki kemampuan yang lebih besar daripada

yang tidak berpengalaman. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden, para nelayan di Sibolga paling lama melaut selama 35 tahun lamanya. Seperti firman Allah SWT dalam Al-qur'qn surah At-Taubah ayat 105:[36]

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Terma "kerja" pada ayat diatas diungkap lewat kata „amal. Para mufasir memahami kata „amal pada ayat tersebut mengacu pada arti amal-amal saleh. Bahkan ada kesan, kata mal dipahami sebagai ibadah.[37] setelah ayat yang lalu menganjurkan bertaubat dan melakukan kegiatan nyata, antara lain membayar zakat dan bersedekah, kini mereka diminta untuk melakukan aneka aktivitas lain, baik yang nyata maupun yang tersembunyi.

Ayat ini sesungguhnya bertujuan agar manusia mawas diri dan mengawasi amal-amal mereka, dengan jalan menginggatkan mereka bahwa setiap amal yang baik dan yang buruk, memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan, dan mempunyai saksi-saksi yang mengetahui dan melihat hakikatnya, yaitu rasul dan para saksi amal-amal dari kelompok kaum mukmin, tentu saja setelah disaksikan Allah SWT.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah

[36] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2013).
[37] M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

keterampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya yang dilihat dari masa kerja, pemahaman akan tugas yang dilaksanakannya, kemampuan menyelesaikan tugasnya, dan penguasaan terhadap pekerjaan. Allah SWT akan menampakkan dan memberi balasan dari setiap amal perbuatan manusia kelak di akhirat. Maka dari itu berusahalah dan bekerjalah dengan baik sehingga apa yang kita lakukan dapat bermanfaat bagi diri kita maupun orang lain serta menjadi amal baik.

5. Modal

Modal merupakan jumlah biaya pengeluaran keseluruhan nelayan setiap melaut.[38] Pada aktivitas kesehariannya para nelayan sangat membutuhkan modal, sebagai salah satu penunjang aktivitas nelayan di laut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Modal adalah dana yang bisa digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis, melepas uang, dan sebagainya".[39] Dalam artian lain, modal adalah harta benda (berupa dana, barang, dan lain sebagainya) yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bisa menambah kekayaan dan keuntungan. Kurangnya modal usaha juga merupakan hal yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan. Dengan tidak tersedianya modal yang memadai maka nelayan tidak mampu meningkatkan produksi karena nelayan tidak dapat membeli perahu, alat tangkap kapal dan peralatan lainnya, serta biaya operasional juga tidak akan terpenuhi. Hal ini akan

[38] Djalal dan Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*.

[39] Christoper Pass, *Kamus Lengkap Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1994), 49.

berdampak terhadap produktifitas nelayan menurun, sehingga pendapatan akan mengalami penurunan secara rill jika terjadi inflasi.

Biaya dapat digolongkan menjadi biaya tetap (*fix cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*).[40] Biaya tetap (*fix cost*) mencakup pada biaya alat tangkap kapal, sedangkan modal yang tergolong dalam variable cost atau biaya yang dikeluarkan setiap kali seorang nelayan pergi untuk melaut, yaitu mencakup mulai dari biaya makan, obat-obatan, bahan bakar minyak (bbm) dan biaya lainnya yang dikeluarkan nelayan setiap kali melaut. Bahan-bahan ini dibawa berdasarkan lamanya pelayaran dan jumlah ABK (Anak Buah Kapal) yang ikut melaut.

Adapun alat tangkap yang digunakan nelayan kapal besar ini ialah dengan menggunakan alat tangkap pukat cincin atau purse seine. Pukat cincin (*purse seine*) adalah sejenis alat tangkap multi spesies yang dapat menangkap beberapa jenis ikan dan dikategorikan kedalam penangkapan ikan aktif dengan cara melingkari segerombolan ikan sehingga bagian bawah jaring berbentuk mangkuk pada akhir proses penangkapan ikan. Ikan hasil tangkapan utama atau target penangkapan purse seine adalah ikan pelagis yang bergerombol atau *pelagic shoaling species*.

Berikut kontruksi alat tangkap pukat cincin beserta fungsinya:[41]

a. Pelampung tanda, sebagai untuk mengetahui posisi awal penurunan alat tangkap.

[40] Karhi Nisjar, *Ilmu Ekonomi Makro : Suatu Pengantar* (Jakarta: Mandar Maju, 2009), 33.

[41] Sastrawidjaya dan dkk, *Nelayan Nusantara,Pusat Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*.

b. Tali pelampung tanda, sebagai penghubung antara pelampung tanda dengan alat tangkap.
c. Pelampung, untuk membuat alat tangkap tetap mengapung diatas permukaan air.
d. Tali pelampung, menghubungkan pelampung dengan tali ris atas.
e. Pemberat, untuk menenggelamkan bagian bawah alat tangkap.
f. Tali pemberat, menghubungkan pemberat dengan tali ris bawah.
g. Cincin, sebagai alur tali kerut.
h. Tali cincin, menghubungkan cincin dengan alat tangkap.
i. Tali ris atas, penghubung antara pelampung dengan jaring.
j. Tali ris bawah, penghubung antara pemberat dengan jaring.
k. Tali kerut, untuk menyatukan alat tangkap bagian bawah agar ikan terkurung.
l. Jaring, sebagai pengurung ikan dan juga sebagai kantong ketika ikan telah terkurung.

Alat tangkap Pukat cincin (*purse seine*) dapat mengangkut maksimal 12 orang dalam satu kapal yang terdiri dari nahkoda, pemilik kapal, dan anak buah kapal (ABK) serta perlengkapan kapal lainnya dan mampu memuat ikan seberat 5 ton.[42] Hasil tangkapan ikan kemudian di ekspor langsung ke kota-kota terdekat sampai ke negara tetangga yaitu Malaysia. Kemudian hasil dari penjualan tersebut mulai dari nahkoda, ABK, atau pun pemilik kapal disesuaikan dengan tingkatan dan tanggung jawab masing-

[42] Sastrawidjaya dan dkk, 33.

masing. Para nelayan di Kota Sibolga memiliki tipe tiap kapal dan ukuran kapal masingmasing, dan tipe tiap kapal tersebut tergantung dengan modal yang dibutuhkan serta alat tangkap yang digunakan. Contoh, jika tipe sebuah kapal tersebut tergolong normal < 5 GT (Gross tonnage), maka modal yang dibutuhkan pada tipe kapal ini tergolong kecil dibandingkan dengan tipe kapal yang lebih besar. Seperti modal dalam islam terdapat dalam surah Al-Imran ayat 14:[43]

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

Artinya: dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang Termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri).

Dalam pandangan Al-Qur'an uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi "bukan yang penting" manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai sefala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan. penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:[44]

[43] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2013).

[44] Busra, Yuli Anisah, dan Zulkarnaini, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Jakarta: Andi Offset, 2020), 33.

a. Penggunaannya untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya. Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji dan upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. Maksudnya pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga. Maksudnya menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi. 4. Pembentukan Dana. Maksudnya adalah pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pnsiunan, dan dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi, pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva menjadi aktiva tetap.
d. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin). Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembeliaan tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembeliaan ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang

lancar.

6. Jam Kerja Melaut

Secara umum, jam kerja merupakan jumlah waktu kerja di seluruh pekerjaan selama seminggu yang lalu, total waktu setiap orang adalah sama yaitu 24 jam.[45] Setiap orang memiliki waktu untuk bekerja ataupun kegiatan lainnya, tetapi tidak semua waktu digunakan hanya untuk bekerja penuh selama 24 jam, melainkan ada waktu makan, tidur, dan kegiatan lainnya. Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan para nelayan pada saat mereka melakukan penangkapan ikan setiap harinya. Sesuai dengan kemampuan nelayan dan cuaca pada hari itu, dan kegiatan menangkap ikan ini dapat dilakukan berulang-ulang sepanjang hari.

Menurut salah satu responden, biasanya waktu kerja yang diperoleh para nelayan mencapai 10-12 jam sehari dan lama melaut paling lama sekitar dua minggu setiap kali melaut dan kegiatan ini dilakukan 2 (dua) kali dalam sebulan. akan tetapi itu semua tergantung seberapa cukupnya persediaan mereka di kapal selama melaut. Artinya ialah jika persediaan yang mereka sediakan dapat bertahan lama maka waktu mereka selama di laut dapat diperkirakan bisa mencapai dua minggu. Begitu pula sebaliknya, jika persediaan mereka tidak mencukupi maka waktu melaut hanya dapat bertahan selama kurang lebih seminggu, dan para nelayan berhenti melaut dan memlih kembali ke darat. Dalam sebulan mereka melaut sekali dalam

[45] Sastrawidjaya dan dkk, 44.

dua minggu, tetapi itu semua tidak dapat mereka pastikan.

Bagi para nelayan Sibolga jumlah jam kerja dihitung pada saat mereka mulai menjatuhkan jaring ke laut pada saat proses penangkapan ikan hingga tiba saat menaikkan jaring kembali, Misalnya tepat pada jam 6 subuh mereka mulai menjatuhkan jaring ke laut, jam 9 jaring kembali dinaikkan, jam 10 dijatuhkan lagi, jam 1 dinaikkan, jam 2 dijatuhkan kembali, kemudian jam 5 dinaikkan kembali, dan jam 6 jaring di jatuhkan, hingga seterusnya. Inilah aturan jam kerja para nelayan di Sibolga ketika proses penangkapan ikan. Seperti firman Allah dal Al-Qur'an surah Ashr ayat 1-3:[46]

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Artinya: demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Dari ayat di atas dapat diketahui pentingnya memanfaatkan waktu danmengisinyadengan aktifitas yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sebab jika tidak maka kerugian dan kecelakaanlah yang menanti mereka.Manusia memang benar-benar akan berada dalam kerugian apabila tidakmemanfaatkan waktu yang telahdiberikan oleh Allah secara optimaluntukmengerjakan perbuatanperbuatan baik.

[46] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2013).

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, berikut ini adalah beberapa penelitian yang sudah pernah diteliti peneliti sebelumnya:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	Stefanus Lugu (Skripsi, Universitas Medan Area, 2018)[47]	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri (Studi Kasus : Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan)	pendapatan nelayan juragan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan sangat bervariasi dari tingkat rendah sampai tingkat yang tertinggi. Dimana pendapatan nelayan juragan tersebut tidak menetap setiap harinya atau setiap bulannya dan rata – rata pendapatan nelayan juragan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Adalah Rp.8.976.233.
2.	A. Nur Achsanuddin (Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Volume 13 Nomor 2, 2017)[48]	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Takalar	Hasil penelitian ini menunjukkan modal Kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Takalar.
3.	Moniaga Brenda Rapunzel, Vekie A Rumate dan	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha, jam

[47] Stefanus Lugu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri (Studi Kasus : Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan)," *Universitas Medan Area*, 2018.

[48] A. Nur Achsanuddin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Takalar," *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 13 (2017).

	Irawaty Maslowan (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 17 Nomor 02, 2017)[49]	Pada Pemilik Warung Sembako Di Kota Manado	kerja, lama usaha, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang warung sembako di kota Manado.
4.	Ernawaty Mappigau (Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 2 Nomor 1, 2023)[50]	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil di Kecamatan Mamuju	Hasil penelitian didapatkan bahwa lama kerja, modal dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju.
5	Budi Wahyono (Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Volume 6 Nomor 4, 2017)[51]	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul	Hasil uji penelitian ini menunjukkan Variabel modal usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Besarnya pengaruh tersebut sebesar 52,6% dan sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitan saya dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaukan oleh Stefanus Lugu memiliki beberapa perbedaan termasuk dalam penentuan variabel independen. Namun untuk persamaan

[49] Moniaga Brenda Rapunzel, Vekie A Rumate, dan Irawaty Maslowan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Pemilik Warung Sembako Di Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 02, 17 (2017).

[50] Emawaty Mappigau, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil di Kecamatan Mamuju," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1, 2 (2023).

[51] Budi Wahyono, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul," *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 4, 6 (2017).

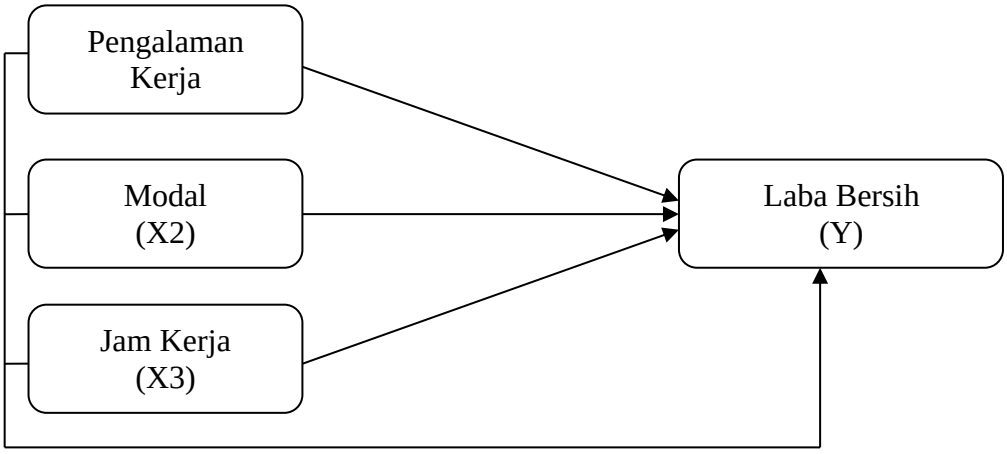
dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi pendapatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh A. Nur Achsanuddin memiliki berbeda dengan penelitian yang akan dlakukan oleh peneliti, yaitu dalam penentuan hipotesis dimana hipotesis yang ada pada penelitian A. Nur Achsanuddin memliki komponen yang ada di dalam pendapatan. Sementara peneliti hanya pengalaman kerja. Modal dan jam kerja. Namun persamaan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah dalam menentukan metode pengambilan sampelnya diamana sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
3. Penelitian yang dilakukan Moniaga Brenda Rapunzel, Vekie A Rumate dan irawaty maslowan memiliki perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penentuan lokasi yang akan diteliti oleh peneliti. Untuk persamaanya adalah memiliki variabel dependen dan independen yang sama.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawaty Mappigau memiliki pembeda dengan penlitian yang akan dilkukan peneliti, yaitu dalam jumlah populasi dan sampel yang dimiliki oleh peneliti dan yang akan diteliti. Namum memliki persamaan dengan variabel yang ditentuken peneliti.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyono memiliki perbedaan dalam penentuan variabel penelitian, dan untuk persamaannya dengan peneliti adalah salah satu variabel yang diteliti adalah variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan membahas pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas dimasa mendatang. Dengan menggunakan laba kotor, laba operasi dan laba bersih sebagai variabel independen dan arus kas masa mendatang sebagai variabel dependen. Model kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Kerangka pikir uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent (pendaptan) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (pengalaman kerja, modal dan jam kerja). Serta apakah variabel independent (pendaptan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (pengalaman kerja, modal dan jam kerja).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang dianggap benar kemungkinannya menjadi jawaban yang tepat.[52] Apabila dengan kata yang

[52] M. Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 41.

diperoleh dapat disimpulkan bahwa hipotesis itu benar dicapailah kesimpulan. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang akan dibuktikan dalam penelitian ini, yaitu:

H_{a1} : Adanya pengaruh Pengalaman Kerja terhadap pendapatan.

H_{01} : Tidak adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan.

H_{a2} : Adanya pengaruh modal terhadap terhadap pendapatan.

H_{02} : Tidak adanya pengaruh modal terhadap pendapatan.

H_{a3} : Adanya pengaruh jam kerja terhadap pendapatan.

H_{03} : Tidak adanya pengaruh jam kerja terhadap pendapatan.

H_{a4} : Adanya pengaruh pengalaman kerja, modal, dan jam kerja terhadap pendapatan.

H_{04} : Tidak adanya pengaruh pengalaman kerja, modal, dan jam kerja terhadap pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan dilakukan di Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari 2024 sampai dengan Juli 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran.[53] Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kusioner Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[54] Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah nelayan jenis kapal besar di Kecamatan Sibolga Selatan yang berjumlah 140 nelayan.

[53] Imam, 33.

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 51.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.[55] Dalam menentukan besar sampel sebenarnya ada ketentuan mutlak berapa persen atau berapa banyak sampel yang harus diambil dari populasi yang ada. Bila populasi yang diteliti besar jumlahnya, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif atau mewakili.

Jumlah sampel (responden) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N(e)}^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel/Jumlah Responden

N = ukuran populasi

e = Margin Error

Berdasarkan rumus diatas, maka sampel yang diperlukan sejumlah:

$$n = \frac{140}{1 + 140(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{140}{2}$$

$$n = 58$$

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi R&D*.

Pada hasil perhitungan sampel menunujukkan bahwa pertama, jumlah populasi (N) dalam pnelitian ini berjumlah 140 nelayan yang ada di kota Sibolga, Kecamatan Sibolga Selatan dan Kecamatan Sibolga Kota. Kedua, batas toleransi kesalahan (e) dalam penelitian ini 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%. Ketiga, jumlah sampel (n) yang didapatan dari perhitungan diatas yaitu berjumlah 58 nelayan yang akan diteliti di kota Sibolga, Kecamatan Sibolga Selatan dan Kecamtan Sibolga Kota. Selanjutnya metode penarikan sampel (responden) yang dilakukan dalam penelitian ini ialah metode (simple random sampling) yaitu desain pemilihan sampel yang paling sederhana dan mudah. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara pengambilan sampel dengan random sampling ada 3 cara, yaitu cara undian, cara ordinal, cara randomisasi". Penulis mengambil sampel dengan cara randomisasi yaitu secara acak terhadap nelayan kota Sibolga, Kecamatan Sibolga Selatan dan Kecamatan Sibolga Kota.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan berupa:

1. Observasi

   Observasi penelitian mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh nelayan di Sibolga. Teknik ini digunakan sebagai langkah awal dalam perencanaan penelitian.

2. Angket (Kuisioner)

Kuisioner adalah isntrumen pengumpulan data atau informasi yang dituangkan ke dalam bentuk pertnyaan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Angket terbuka artinya responden diberi kebebasan penuh untuk memberikan jawaban yang dirasa perlu. Responden berhak dan diberi kesempatan menguraikan jawaban.

3. Dokumentasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti terkait dengan teknik dokumentasi ini adalah mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis mengenai apa yang diteliti. Data tersebut dapat diperoleh dikantor BPS dan lembaga lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintetis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[56]

Adapun teknik analisis data sebagai berikut:[57]

[56] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 244.

[57] Djalal dan Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, 59.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan suatu mengukur apa yang diukur.[58] Uji validitas juga merupakan suatu skala pengukuran di sebut valid bila melakukan apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid, maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Servise Solution* (SPSS) versi 23.

Dasar pegambilan keputusanya itu sebagai berikut:

a. Jika r hitung positif serta rhitung > rtabel, maka variabel tersebut valid.
b. Jika r hitung positif serta rhitung < rtabel, maka variabel tersebut tidak valid.
c. Jika rhitung > rtabel tetapi berganda negatif, maka variabel tersebut tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan pengukur yang sama pula.[59] Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini dengan menggunakan metode alpha cronbach's yang dimana kuesioner dianggap reliable apabila alpha cronbach's > 0,60.

---

[58] Mudarajad Kuncoro, *Metode Penelitian Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), 41.

[59] *Ibid.*, hlm. 175

3. Analisis Deskriptif

Statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.[60]

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.[61] Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial pengalaman kerja, modal, dan jam kerja berpengaruh signifikan atau tidak terhadap hutang. Adapun tarif signifikan yang dipakai adalah 5% (0,05) dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:[62]

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan h_a diterima.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultas (Uji F)

Uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.[63] Adapun tarif signifikan yang

[60] Dwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 37.
[61] Kuncoro, *Metode Penelitian Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, 23.
[62] Agus Widiarjono, *Ekonometrika* (Jakarta: Ekonisia, 2005).
[63] Kuncoro, *Metode Penelitian Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*.

dipakai adalah 5% (0,05) dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:[64]

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik anlisis yang digunakan adalah dengan metode analisis regresi linear berganda, yaitu studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas).[65] Tujuan untuk mengestimasi dan atau meprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel. Metode data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{\mathbf{Y}} = \mathbf{a} + \mathbf{b_1X_1} + \mathbf{b_2X_2} + \mathbf{b_3X_3} + \mathbf{e}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	: Variabel dependen (pendapatan)
a	: Konstanta
$b_1, b_2\ b_3$	: Koefisien Regresi Linear Berganda
X_1	: Variabel independen (pengalaman kerja)
X_2	: Variabel independen (modal)
X_3	: Variabel independen (jam kerja)
e	: Standar Error

$$\mathbf{I_{i,t} = \beta_0 + \beta_0 PK_{i,t} + \beta_0 C_{i,t} + \beta_0 JK_{i,t}}$$

[64] Widiarjono, *Ekonometrika*.

[65] Abdurrahmat Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 41.

Keterangan:

I : pendapatan

PK : Pengalaman Kerja

C : Modal

JK : Jam Kerja

β_0 : Konstanta atau Intersep

β_0 : Koefisien Regresi

$_i$: Lokasi Penelitian

$_t$: Periode Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Sibolga

Sibolga merupakan wilayah pesisir yang memiliki fasilitas perikanan tangkap cukup baik. Hal ini ditunjang dengan keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara dan tangkahan yang ada disepanjang pantai Sibolga. Kota Sibolga berpotensi mengembangkan sub sector perikanan sebagai andalan dalam menggerakkan perekonomian daerah. Secara geografis Kota Sibolga terletak di Pantai Barat Sumatera. Sibolga berada di ketinggian 1-200 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kota Sibolga seluas 1.077 hektar yang terdiri dari 889,16 hektar daratan dan 187,84 hektar berupa kepulauan.[66]

Sibolga merupakan salah satukota yang berada di Pantai BaratSumatera. Wilayahnya berada padaketinggian 0 – 200 m di ataspermukaan laut. Secara astronomis, Sibolga terletak antara 01o42' – 01o46' Lintang Utara dan 98o46' – 98o48' Bujur Timur. Berdasarkan posisigeografisnya, Kota Sibolgamemiliki batas-batas wilayahsebagai berikut:[67]

1. Sebelah Utara,Timur, dan Selatan = Kabupaten Tapanuli Tengah
2. SebelahBarat = Teluk Tapian Nauli.

Sibolga memiliki wilayah seluas10,77 km2 atau 107.700 Ha yangterdiri dari 88.900 Ha daratan diPulau Sumatera dan 18.800 Hadaratan berupa kepulauan.Kota Sibolga termasuk beriklimtropis dengan suhu maksimum

[66] Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Sibolga 2022*.

[67] Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Sibolga 2022* (Sibolga: BPS Kota Sibolga, 2022), www.bpssibolga.co.id.

padatahun 2017 mencapai 31,65oC.Jumlah hari hujan di Kota Sibolgapada tahun 2017 adalah sebanyak251 hari, lebih sedikit dibandingkantahun sebelumnya yang mencapai267 hari.Sejalan dengan jumlah harihujan, rata-rata kelembaban udaraKota Sibolga juga mengalamipenurunan menjadi 75,75 persenpada tahun 2017. Sementara itu,rata-rata kecepatan angin di Kota Sibolga pada tahun 2017 adalahsebesar 9,0 knot, denganpenguapan udara sebesar 4,26 mm.

Jumlah penduduk Kota Sibolga berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 ada sebanyak 87.090 jiwa yang terdiri atas 43.726 jiwa penduduk laki-laki dan 43.364 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Sibolga mengalamipertumbuhan sebesar 0,35 persen. Pertumbuhan penduduk paling tinggi terjadi di Kecamatan SibolgaKota mencapai 0,47 persen daritahun 2016, dan paling rendah di Kecamatan Sibolga Utara hanya mengalami pertumbuhan sebesar 0,25 persen dari tahun 2016.[68] Sementara itu besarnya angka rasiojenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 100,84 persen. Kepadatan penduduk di Kota Sibolga tahun 2017 mencapai 8.086 jiwa/km2 dengan rata-rata anggota rumah tangga 5 orang. Kepadatan Penduduk di 4 kecamatan cukup beragam, kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Sibolga Sambas dengan kepadatan sebesar 13.080 jiwa/km2 dan terendah di Kecamatan Sibolga Kota sebesar 5.199 jiwa/km2. Sementara itu

[68] Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Sibolga 2022* (Sibolga: BPS Kota Sibolga, 2022), www.bpssibolga.co.id.

jumlah rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 0,34 persen dari tahun 2016.

Total produksi ikan laut di Kota Sibolga selama tahun 2017 adalahsebanyak 686 ton jumlah ini meningkat dari tahun 2016. Kecamatan Sibolga Selatan menjadi kecamtan dengan jumlah produksi ikan laut terbesar yaitu sebesar 238 ton dan yang paling rendah 87 ton dimiliki oleh kecamtan Sibolga Kota. Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam rangka memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Sibolga sebagai satu kesatuan dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun strategi pengembangan UMKM yang telah dilakukan di Kota Sibolga, antara lain:[69]

1. Program peningkatan kualitas SDM para pelaku usaha UMKM melalui pembinaan dan pelatihan dalam rangka pengembangan usaha, meningkatkan akses permodalan, akses promosi dan pemasaran produk.
2. Program peningkatan kualitas dan pemasaran produk-produk UMKM melalui pembenahan dibidang infrastruktur, seperti rumah kawasan UMKM dan rumah produksi atau sentra industri kreatif.

[69] Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Sibolga 2022* (Sibolga: BPS Kota Sibolga, 2022), www.bpssibolga.co.id.

3. Program peningkatan kapasitas produksi melalui pemberian bantuan peralatan dan meningkatkan akses pemasaran.
4. Program pengembangan usaha kecil dan menengah (*home industry*) melalui pengalokasian anggaran APBD Kota Sibolga.

Secara umum masyarakat Kota Sibolga memiliki profesi sebagai nelayan. Nelayan yang ada di wilayah Sibolga dikategorikan sebagai nelayan asli dan nelayan pendatang. Nelayan asli adalah penduduk setempat yang telah turun-temurun berprofesi sebagai nelayan, sedangkan yang dimaksud nelayan pendatang adalah nelayan yang berasal dari luar wilayah Sibolga. Dilihat dari sisi waktu kerja, nelayan di Kota Sibolga dikelompokkan menjadi nelayan penuh dan nelayan paruh waktu. Nelayan penuh adalah nelayan yang sehari-harinya berprofesi sebagai nelayan, sedangkan nelayan paruh waktu merupakan nelayan yang hanya pada waktu-aktu tertentu melakukan pekerjaan penangkapan ikan.

Jumlah nelayan mengalami fluktusi dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2016 jumlah nelayan tetap paling banyak mencapai 8.104 jiwa, akan tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan yang signifikan dimana jumlah nelayan turun menjadi 7.065 jiwa. Sedangkan untuk nelayan paruh waktu, jumlah tertinggi yaitu pada tahun 2016 yang mencapai 301 jiwa, dan yang paling rendah yaitu pada tahun 2019 yang hanya berjumlah 212 jiwa.[70] Penurunan jumlah nelayan tersebut terjadi karena tingginya bahan bakar minyak sehingga banyak nelayan yang beralih profesi.

[70] Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

Usaha penangkapan biasanya menggunakan beberapa komponen diantaranya armada, alat tangkap, dan alat bantu penangkapan. Jenis alat penangkapan ikan yang digunakan oleh armada penangkapan ikan di Kota Sibolga didominasi alat penangkapan ikan yang sederhana dan spesifik menangkap target jenis tertentu. Fathanah (2013), menyatakan bahwa konstruksi, bahan dan desain alat penangkap ikan yang digunakan adalah hasil dari proses adaptasi penangkapan ikan selama berabad-abad. Alat penangkapan yang digunakan oleh Nelayan Sibolga berupa pukat cincin, bagan perahu, jaring insang, bubu, dan pancing.

Jumlah unit penangkapan ikan dari tahun 2016 hingga tahun 2019 didominasi oleh alat tangkap pukat cincin. Tahun 2017, jumlah pukat cincin merupakan yang paling tinggi dibandingkan alat tangkap lainnya yaitu sebanyak 2.081.404 unit, akan tetapi pada tahun berikutnya, jumlah pukat cincin cenderung menurung sebanyak 43,71%. Sedangkan untuk alat tangkap yang paling sedikit digunakan sesuai dengan Tabel 4 adalah alat tangkap bubu yang penggunaannya ditahun 2019 hanya sebanyak 319 unit.[71]

Aktivitas armada penangkapan ikan di Kota Sibolga setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan armada ini memberikan bukti bahwa pemanfaaatan potensi sumberdaya ikan di Kota Sibolga masih belum optimal. Salah satu faktor pendukung peningkatan armada ini adalah perluasan daerah penangkapan ikan dan semakin baiknya penggunaan teknologi dalam upaya penangkapan. Kegiatan armada penangkapan ikan di Kota Sibolga terdiri dari

[71] Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

empat kegiatan yaitu kapal masuk, kapal bongkar, isi perbekalan, dan kapal keluar.

Aktivitas kapal penangkapan ikan paling tinggi yaitu tahun 2017 dengan jumlah kapal masuk sebanyak 17.147 unit, sedangkan untuk jumlah kapal masuk terendah yaitu pada tahun 2016 sebanyak 9522 unit. Armada penangkapan ikan di Sibolga didominasi oleh alat tangkap purse seine, bagan apung, pukat ikan, bubu, dan gillnet. Berdasarkan grosstonase kapal, armada penangkapan ikan di Sibolga didominasi kapal yang berukuran 10-30 GT. Untuk kapal berukuran lebih dari 30 GT, saat ini jumlahnya lebih sedikit dan hanya bersandar pada Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga.

Salah satu wilayah di Pantai Barat Sumatera yang dijadikan tempat rantai perdagangan ikan adalah Kota Sibolga. Produksi hasil tangkapan di Sibolga tentunya didukung oleh sumberdaya ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga. Berdasarkan data Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga dari tahun 2010 hingga tahun 2019, jumlah produksi hasil tangkapan tertinggi pada tahun 2019 mencapai 30.517 tondiperoleh dari alat tangkap pukat cincin, bagan perahu, jaring insang, bubu, dan pancing.

B. Hasil Analisis Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

   Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah nilai korelasi $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid. Berikut hasil pengujian validitas menggunakan aplikasi SPSS Versi 23:

Tabel IV.1
Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja

Keterangan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Item 1	0,797	Instrumen valid jika R_{hitung} > R_{tabel} dengan df=n-2 (58-2)=56 pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh R_{tabel} 0,2181	Valid
Item 2	0,752		Valid
Item 3	0,721		Valid
Item 4	0,497		Valid

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS Versi 23 (2024)

Tabel IV.2
Hasil Uji Validitas Modal

Keterangan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Item 1	0,886	Instrumen valid jika R_{hitung} > R_{tabel} dengan df=n-2 (58-2)=56 pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh R_{tabel} 0,2181	Valid
Item 2	0,54		Valid
Item 3	0,655		Valid
Item 4	0,748		Valid

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS Versi 23 (2024)

Tabel IV.3
Hasil Uji Validitas Jam Kerja

Keterangan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Item 1	0,599	Instrumen valid jika R_{hitung} > R_{tabel} dengan df=n-2 (58-2)=56 pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh R_{tabel} 0,2181	Valid
Item 2	0,728		Valid
Item 3	0,624		Valid
Item 4	0,731		Valid

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS Versi 23 (2024)

Tabel IV.4
Hasil Uji Validitas Pendapatan

Keterangan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Item 1	0,627	Instrumen valid jika R_{hitung} > R_{tabel} dengan df=n-2 (58-2)=56 pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh R_{tabel} 0,2181	Valid
Item 2	0,733		Valid
Item 3	0,626		Valid
Item 4	0,777		Valid

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS Versi 23 (2024)

Berdasarkan tabel IV.1, tabel IV.2, tabel IV.3, dan tabel IV.4, hasil uji validitas untuk tiap tiap pernyataan masing-masing variabelnya dengan melihat nilai R_{hitung} yang dibandingkan dengan R_{tabel} dinyatakan valid, karena R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{tabel}.

2. Hasil Uji Realibiltas

Untuk mengetahui suatu alat ukur realibel dapat diuji dengan menggunakan rumus Alpha. Apabila variabel yang diteliti mempunyai Cronbach's Alpha (α) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel sebaiknya Cronbach's Alpha (α) < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliable. Nilai realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.5
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ketentuannya	Kesimpulan
Pengalaman Kerja	0,762	>60	Reliabel
Modal	0,782		Reliabel
Jam Kerja	0,835		Reliabel
Pendapatan	0,814		Reliabel

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS Versi 23 (2024)

Berdasarkan tabel IV. 5 di atas dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach Alpha dalam pengujian reliabilitas penelitian ini berada diatas 0,60, sehingga dapatn disimpulkan bahwa semua variabel di dalam penelitian ini, baik variabel independen dan variabel dependennya dinyatakan reliabel.

3. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolnogrov-smirnov dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai Asymp Sig.(2-Tailed)	Signifikansi	Kesimpulan
Komogorov-smirnov	0,063	>0,05	Data Normal

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS Versi 23 (2024)

Berdasarkan tabel IV.6, hasil uji normalitas yakni terdistribusi dengan normal kerena lebih besar dari signifikansi 0,05

4. Hasil uji regresi berganda

Hasil uji regresi linear berganda yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Hasil Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,256	1,425	
	TOTAL_X1	,089	,084	,086
	TOTAL_X2	,267	,110	,269
	TOTAL_X3	,620	,098	,615

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS Versi 23 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan yang terbentuk adalah

$$Y = 0,256 + 0,089\ X1 + 0,267\ X2 + 0,260\ X3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Konstanta (a) sebesar 0,256 artinya apabila pengalaman kerja (X1), Modal (X2) dan jam kerja (X3(adalah 0, maka laba (Y) yang didapat nelayan adalah sebesar 0,256.
b. Koefisien X1 (b) = Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen senilai 0,089. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengalaman kerja dengan pendapatan.
c. Koefisien X2 (b) = Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen senilai 0,267. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal dengan pendapatan.

d. Koefisien X3 (b) = Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen senilai 0,260. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jam kerja dengan pendapatan.

5. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji secara simultan (Uji F) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.8
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218,408	3	72,803	62,689	,000[b]
	Residual	62,712	54	1,161		
	Total	281,121	57			

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS Versi 23 (2024)

Hasil analisis tabel diatas, maka diperoleh jumlah F_{hitung} sebesar 62,689 > Ft_{abel} 1,67203 artinya H0 ditolak dan H4 diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pengalaman kerja, modal, dan jam kerja secara simultanberpengaruh terhadap pendapatan.

6. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,256	1,425		,180	,858
	TOTAL_X1	,089	,084	,086	1,063	,292

	TOTAL_X2	,267	,110	,269	2,421	,019
	TOTAL_X3	,620	,098	,615	6,305	,000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS Versi 23 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian uji t pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikan α=0,1 dan df=(n-k). Sehingga df=(58-1)=57, sehingga nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,67203. Berdasarkan kriyeria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Untuk t_{hitung} pada variabel X1 (1,063) < t_{tabel} (1,67203), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, jadi tidak ada pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan.
b. Untuk t_{hitung} pada variabel X2 (2,421) > t_{tabel} (1,67203), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, jadi ada pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan.
c. Untuk t_{hitung} pada variabel X2 (6,305) > t_{tabel} (1,67203), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, jadi ada pengaruh jam kerja terhadap pendapatan nelayan.

7. Uji R Square

Hasil uji r square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji R Square

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881[a]	,777	,765	1,078

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS Versi 23 (2024)

Berdasrkan tabel diatas, hasil dalam uji r square diatas dapat disimpulkan bahwa nilai r square sebesar 0,777 yang berarti pengaruh variabel independen sebesar 77,7% terhadap variabel dependen.

C. Pembahasan Dan Hasil

1. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan

Pengalaman sangat dibutuhkan disetiap pekerjaan apapun termasuk nelayan. Pengalaman di butuhkan untuk produksi nelayan. Mencari ikan dibutuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan, dan teknik yang tepat. Hal ini dapat diketahui oleh nelayan berdasarkan seiring berjalannya waktu. Jika semakin peka nelayan terhadap kondisi laut dan karakteristik ikan, maka ini akan menjadi suatu keberuntungan besar bagi para nelayan karena akan mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan, sehingga ikan yang mereka hasilkan juga tergolong dalam jumlah yang lebih besar. Jika semakin lama seseorang nelayan mempunyai pengalaman melaut, maka semakin besar pula hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh. Hal ini dapat dipastikan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan.

2. Pengaruh Modal Terhdap Pendapatan

Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka

pendapatan juga akan meningkat". Dalam proses menangkap ikan, hal yang lebih utama disiapkan terlebih dahulu ialah alat-alat produksi yang efisien, mulai dari mesin perlengkapan kapal sampai dengan alat tangkap yang digunakan nelayan dan itu semua membutuhkan modal. Jika alat tangkap ataupun perlengkapan kapal yang digunakan sangat terbatas maka hasil produksi tangkapan ikan yang diperoleh juga terbatas (cukup), begitu juga sebaliknya jika nelayan menggunakan alat tangkap dan mesin pada kapal lengkap maka besar kemungkinan hasil produksi yang diperoleh juga lebih banyak. Modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan, jadi apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh nelayan akan meningkat". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Curahan jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan seseorang untuk menjalankan pekerjaannya. Dalam penelitian ini dikaitkan dengan lamanya seorang nelayan dalam melaut, yang dimulai dari sejak persiapan sampai kembali dari laut. Curahan jam kerja dalam kehidupan nelayan di Indonesia ditentukan oleh lama operasi melaut nelayan. Artinya ialah jika semakin banyak jam kerja yang dibutuhkan nelayan maka semakin banyak pula hasil tangkapan yang diperoleh dan pendapatan juga semakin meningkat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa

jam kerja termasuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Penangkapan ikan yang dilakukan para nelayan di Sibolga biasanya dimulai dari subuh jam 6 sampai dengan jam 10 malam. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mendapat hasil tangkapan yang maksimal antara 10-12 jam. Hal ini dapat menunjukkan bahwa jam kerja termasuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Penangkapan ikan yang dilakukan para nelayan di Sibolga biasanya dimulai dari subuh jam 6 sampai dengan jam 10 malam. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mendapat hasil tangkapan yang maksimal antara 10-12 jam.

4. Pengaruh penalamann kerja, modal, dan jam kerja terhadap pendapatan

Tingkat pendapatan juga merupakan salah satu kriteria untuk mengukur kemajuan suatu daerah. Jika pendapatan suatu daerah relatif rendah, maka dapat dikatakan kemajuan dan kesejahteraannya juga rendah.[72] Jika pendapatan masyarakat di suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan di daerah tersebut juga tinggi. Tidak dapat dipungkiri, bahwa setiap orang pasti memiliki kebutuhannya masing-masing, seiring dengan semakin berkembangnya peradaban, maka kebutuhan tersebut juga semakin bertambah. Oleh karena itu, untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, maka masyarakat harus memiliki pendapatan secara finansial.hal ini dapat menunjukkan bahwa, hasil

[72] *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Delapan (Jakarta: Erlangga, 2013), 37.

penelitian yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah penagalaman kerja, modal, dan jam kerja berpnegaruh terhadap pendapatan nelayan di kota Sibolga.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan menyusun skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan mengambil data melalui Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.
2. Keterbatassan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya berfokus pada variabel pengalaman kerja, modal, jam kerja, dan pendapatan.

Keterbatasan waktu yang kurang mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. Walaupun demikian, keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kota Sibolga" dengan nilai R^2 sebesar 77,7%. Maka dapatb disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di kota Sibolga.
2. Modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di kota Sibolga.
3. Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di kota Sibolga.
4. Pengalaman kerja, modal, dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di kota Sibolga.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja merupakan cerminan dari karyawan yang mempunyai kemampuan bekerja ditempat sebelumnya selain itu dapat menggambarkan seberapa lama karyawan tersebut telah bekerja. Semakin banyak pengalaman kerja yang didapatkan oleh karyawan akan membuat karyawan tersebut semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan segala pekerjaan yang dilaksanakannya. Dalam penelitian ini, pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Dimana semakin banyaknya

pengalaman kerja nelayan dalam menangkap ikan, maka akan semakin banyak tangakan atau pendapatan yang dihasilkan.

2. Modal merupakan jumlah biaya pengeluaran keseluruhan nelayan setiap melaut. Pada aktivitas kesehariannya para nelayan sangat membutuhkan modal, sebagai salah satu penunjang aktivitas nelayan di laut. Dalam penelitian ini, modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di kota sibolga.
3. Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan para nelayan pada saat mereka melakukan penangkapan ikan setiap harinya. Sesuai dengan kemampuan nelayan dan cuaca pada hari itu, dan kegiatan menangkap ikan ini dapat dilakukan berulang-ulang sepanjang hari. Dalm penelitian ini menghasil bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di kota Sibolga.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada nekyan di kota Sibolga, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari kalangan masyarakat, bukan hanya berfokus pada satu wilayah saja.
2. penelitian selanjutnya disarankan mengguanakan lebih banyak variabel yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenaranya.

3. Bagi nelayan sebaiknya memepertimbangkan untuk memaksimalkan pengalaman kerja, moda, dan jam kerja yang meningkat akan berdampak terhadap meningkatnya pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Achsanuddin, A. Nur. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Takalar." *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 13 (2017).

Badan Pusat Statistik Kota Sibolga. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Sibolga 2022*. Sibolga: BPS Kota Sibolga, 2022. www.bpssibolga.co.id.

Busra, Yuli Anisah, dan Zulkarnaini. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Jakarta: Andi Offset, 2020.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2013.

Dimyati, H., dan k. Nurjaman. *MANAJEMEN PROYEK*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Djalal, Nacrowi, dan Hardius Usman. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Fani, Julkenti, Debora Stefani Br Bangun, dan Erawati Saragi. "PENGARUH HUTANG, MODAL KERJA, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2018." *Jurnal Manajemen*, 1, 7 (2021).

Fatoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Imam, M. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.

Kuncoro, Mudarajad. *Metode Penelitian Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Lugu, Stefanus. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri (Studi Kasus : Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan)." *Universitas Medan Area*, 2018.

Mappigau, Emawaty. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil di Kecamatan Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1, 2 (2023).

Mulyadi, S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Nisjar, Karhi. *Ilmu Ekonomi Makro : Suatu Pengantar*. Jakarta: Mandar Maju, 2009.

Pass, Christoper. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 1994.

Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Delapan. Jakarta: Erlangga, 2013.

Priyanto, Dwi. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Rapunzel, Moniaga Brenda, Vekie A Rumate, dan Irawaty Maslowan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Pemilik Warung Sembako Di Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 02, 17 (2017).

Sastrawidjaya, dan dkk. *Nelayan Nusantara,Pusat Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Jakarta, 2002.

Sawir, Agnes. *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2001.

Sholahuddin, M. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Wahyono, Budi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 4, 6 (2017).

Widiarjono, Agus. *Ekonometrika*. Jakarta: Ekonisia, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama	:	Fahrul Rozi
NIM	:	17 204 00043
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat Tgl. Lahir	:	Sibolga, 03 November 1998
Umur	:	26 Tahun
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syariah
Alamat	:	Jl. Murai Gg. Muslim Kel.Aek Manis, Kec. Sibolga Selatan, Kota Sibolga
Email	:	f.rozi031198@gmail.com

II. DATA ORANGTUA

Ayah	:	Mukhtar
Pekerjaan	:	Wiraswasta
Ibu	:	Irma Sari Tanjung
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Alamat	:	Jl. Murai Gg. Muslim Kel.Aek Manis, Kec. Sibolga Selatan, Kota Sibolga

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 081238 Kota Sibolga
2. SMP Negeri 1 Kota Sibolga
3. SMA Negeri 3 Kota Sibolga
4. Tahun 2017 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881[a]	,777	,765	1,078

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,256	1,425		,180	,858
	TOTAL_X1	,089	,084	,086	1,063	,292
	TOTAL_X2	,267	,110	,269	2,421	,019
	TOTAL_X3	,620	,098	,615	6,305	,000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218,408	3	72,803	62,689	,000[b]
	Residual	62,712	54	1,161		
	Total	281,121	57			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,04891122
Most Extreme Differences	Absolute	,204
	Positive	,061
	Negative	-,204
Test Statistic		,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

NO	NAMA	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X	Total
1	Itje Dwi	2	5	5	5	5	5	5	5	37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	102
2	Amina Tulsyariah Tarihoran	3	3	3	4	3	5	5	4	30	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	54	84
3	Ridwansyah	4	5	5	5	3	5	3	3	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	72
4	Achmad Fajriyadi	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
5	Sri Wahyuni	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
6	Indra Sucipto	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
7	Novi	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
8	Rispan Ritonga	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	64	104
9	Zul'afni Batubara	4	5	4	5	4	5	4	5	36	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	53	89
10	Tia	3	2	3	4	3	3	4	3	25	3	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	50	75
11	Desram Siagian	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
12	Muhammad Fahmi	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
13	Julkarnain Tanjung	4	4	5	4	3	4	3	3	30	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	81
14	Dimas	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
15	Irvan	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
16	Devaa Sagaf	5	4	4	5	4	5	4	5	36	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	59	95
17	Tami Siregar	5	5	5	5	4	5	5	5	39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	104
18	Ilfa Nora Siregar	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
19	Budianingsih Wahyuni	5	5	5	4	4	5	4	5	37	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	60	97
20	Ikhsan	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
21	Sri Wahyuni Zebua	4	5	5	5	4	5	5	5	38	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	62	100
22	Gadi Handayani Tanjung	4	5	5	5	4	5	4	5	37	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	3	53	90
23	Zulhimam Syah Putra Sihotang	4	4	5	5	4	5	5	5	37	3	4	3	3	4	4	5	4	3	4	3	5	4	49	86
24	Syahriani Harahap	5	3	5	5	3	5	5	4	35	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	57	92
25	Marni Tanjung	4	4	3	4	3	4	3	3	28	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	52	80
26	Pebri Wahyudi	3	3	5	5	3	4	4	4	31	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	53	84
27	Nurria Siti Aria Nanda Siregar	5	5	5	5	4	5	3	5	37	4	4	5	5	3	5	3	5	4	5	4	5	5	57	94

28	Suci Hardianti Pasaribu	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
29	Ahmad Luthfi	5	5	5	5	5	5	4	5	39	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	59	98
30	Irwan	5	5	5	4	5	5	4	5	38	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	58	96
31	Ilham Effendie	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
32	Muhammad Alvi Fahreza	4	5	4	5	5	4	4	3	34	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	5	50	84
33	Safriyaldi Hasibuan	4	4	4	4	3	4	4	4	31	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	49	80
34	Marinda Min Amrina Rosada	4	4	4	5	4	5	4	4	34	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	57	91
35	M. Asroi Rambe	5	5	5	5	3	5	5	5	38	5	5	5	5	4	4	3	5	3	5	4	3	3	54	92
36	Fikri Ramadhan	4	5	5	5	5	3	4	3	34	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	48	82
37	Viko Raafiansyah Suryanto	5	5	3	3	5	5	4	3	33	4	5	3	5	4	3	5	4	3	4	5	4	4	53	86
38	Dea Wulan Fardiansyah	4	4	5	5	3	4	4	3	32	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	55	87
39	Anas Ilyas Mahendra	4	5	5	5	4	5	4	5	37	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	54	91
40	Dezky Muji Setyo	4	5	3	5	2	5	3	4	31	3	5	5	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	48	79
41	Muhammad Bani Alfianto	5	4	5	5	5	5	4	5	38	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	55	93
42	Akbar Yusuf Jarwanto	4	5	5	5	5	5	5	5	39	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	64	103
43	Muhammad Wicky Vidyatama	3	3	3	3	3	3	4	4	26	5	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46	72
44	Jerry Fadlinsyah	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64	104
45	Sri Wahyuni Ketaren	5	5	5	5	5	5	5	4	39	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	58	97
46	Riana Julianty Siregar	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	59	99
47	Dani Ahmad Muzani	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	59	99
48	Randy Maulana	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
49	Fikri Auzan	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	52	92
50	Utari Ningsih	4	5	5	5	5	4	4	5	37	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	55	92
51	Masyitah	4	4	5	4	5	5	4	5	36	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	55	91
52	Riza Syahrani Siregar	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	64	104
53	Zulfadli Zebua	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63	103
54	Lenny Ulfah Pohan	3	4	4	4	3	4	4	3	29	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	41	70
55	Muhammad Dedi	5	3	5	5	3	5	5	3	34	5	5	5	5	3	3	4	4	3	3	4	5	4	53	87

56	Nur Sa'adah Laoly	2	3	3	5	5	5	5	5	33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	98
57	Cut Dinda	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64	104
58	Pahlawan Arsy	5	5	3	5	5	5	4	4	36	5	5	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	50	86
59	Wahyu Syahputra	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	63
60	Indra Saputra	5	5	5	5	5	3	3	5	36	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	61	97
61	Nur Farizah	5	5	5	5	5	5	5	4	39	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	91
62	Octavia Marito Lubis	5	5	5	5	5	5	4	5	39	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	60	99
63	Afif Fiqri Naufal	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
64	Edi Trisakti	5	5	5	5	5	5	5	5	40	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	60	100
65	Guntur Haikal Alim	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	63	103
66	Merry Ciskana	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	4	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	59	99
67	Nindi Febriani	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
68	Fikri Hasonangan Harahap	5	5	5	5	3	5	5	5	38	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	61	99
69	Revita Chairunisa	5	5	5	5	4	5	5	5	39	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	64	103
70	Faisal Akbar	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	63	103
71	Anisah Pujianti Pasai	5	5	5	5	4	5	4	5	38	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	62	100
72	Wahyu Syahputra	5	5	5	5	5	5	4	5	39	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64	103
73	M.Arif Sani	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
74	Ari Amriyanti	5	5	5	5	4	5	4	5	38	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	62	100
75	Eddy Sumardi	5	4	5	5	4	5	5	5	38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	103
76	Sujarwito	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	62	102
77	Asmawati Zebua	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	63	103
78	Ilmansyah	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
79	Alfina Mawarni	5	4	5	5	4	5	4	5	37	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	53	90
80	Fanny Fairina Nadyaningrum	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	105
81	Yasinta Elka Prasastiningrum	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	3	5	5	3	5	3	4	4	5	4	5	5	55	95
82	Fadlan Wahyudy Silitonga	4	5	5	5	5	5	5	5	39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	104
83	Hasran Harefa	5	5	5	5	4	5	5	5	39	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64	103

84	Sufri Siregar	4	5	5	5	5	5	5	5	39	3	3	4	3	3	5	3	4	4	5	5	5	5	52	91
85	Arlynnea Putri Seryscky	5	3	5	5	5	5	5	5	38	4	4	5	4	3	2	4	5	5	5	5	5	5	56	94
86	Muhammad Hafidhudin Hariz	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	61	101
87	Marissa Hara Mari Boto Hutagalung	5	1	5	5	4	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	100
88	Widya	3	4	3	4	4	4	4	3	29	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	51	80
89	Rahmayani Santi Situmeang	4	4	5	5	2	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	84
90	Astary desty Rahmadhani	5	5	5	4	4	4	5	5	37	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	59	96
91	Raynaldi Ananda Manurung	4	5	5	5	5	4	4	4	36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	50	86
92	Yulio Ashary Samosir	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	83

NO	NAMA	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
1	Itje Dwi	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	Amina Tulsyariah Tarihoran	3	3	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4
3	Ridwansyah	4	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Achmad Fajriyadi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	Sri Wahyuni	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	Indra Sucipto	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	Novi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	Rispan Ritonga	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
9	Zul'afni Batubara	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
10	Tia	3	2	3	4	3	3	4	3	5	5	5	4	4	3
11	Desram Siagian	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	Muhammad Fahmi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	Julkarnain Tanjung	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
14	Dimas	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	Irvan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	Devaa Sagaf	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5
17	Tami Siregar	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	Ilfa Nora Siregar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	Budianingsih Wahyuni	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
20	Ikhsan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	Sri Wahyuni Zebua	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
22	Gadi Handayani Tanjung	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5
23	Zulhimam Syah Putra Sihotang	4	4	5	5	4	5	5	3	4	3	3	4	4	5
24	Syahriani Harahap	5	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5
25	Marni Tanjung	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
26	Pebri Wahyudi	3	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4

27	Nurria Siti Aria Nanda Siregar	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	3	5	3
28	Suci Hardianti Pasaribu	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	Ahmad Luthfi	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5
30	Irwan	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4
31	Ilham Effendie	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32	Muhammad Alvi Fahreza	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3
33	Safriyaldi Hasibuan	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
34	Marinda Min Amrina Rosada	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
35	M. Asroi Rambe	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3
36	Fikri Ramadhan	4	5	5	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4
37	Viko Raafiansyah Suryanto	5	5	3	3	5	5	4	4	5	3	5	4	3	5
38	Dea Wulan Fardiansyah	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5
39	Anas Ilyas Mahendra	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4
40	Dezky Muji Setyo	4	5	3	5	2	5	3	3	5	5	4	2	4	3
41	Muhammad Bani Alfianto	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5
42	Akbar Yusuf Jarwanto	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
43	Muhammad Wicky Vidyatama	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	4	3	4	3
44	Jerry Fadlinsyah	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
45	Sri Wahyuni Ketaren	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3
46	Riana Julianty Siregar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
47	Dani Ahmad Muzani	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4
48	Randy Maulana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
49	Fikri Auzan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3
50	Utari Ningsih	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
51	Masyitah	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	5	4
52	Riza Syahrani Siregar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
53	Zulfadli Zebua	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5

54	Lenny Ulfah Pohan	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
55	Muhammad Dedi	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	4
56	Nur Sa'adah Laoly	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
57	Cut Dinda	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
58	Pahlawan Arsy	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3
59	Wahyu Syahputra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	Indra Saputra	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	4	5	5	5
61	Nur Farizah	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4
62	Octavia Marito Lubis	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4
63	Afif Fiqri Naufal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
64	Edi Trisakti	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5
65	Guntur Haikal Alim	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
66	Merry Ciskana	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	3
67	Nindi Febriani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
68	Fikri Hasonangan Harahap	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	4
69	Revita Chairunisa	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
70	Faisal Akbar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
71	Anisah Pujianti Pasai	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5
72	Wahyu Syahputra	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
73	M.Arif Sani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
74	Ari Amriyanti	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5
75	Eddy Sumardi	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
76	Sujarwito	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5
77	Asmawati Zebua	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
78	Ilmansyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
79	Alfina Mawarni	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
80	Fanny Fairina Nadyaningrum	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

81	Yasinta Elka Prasastiningrum	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	3
82	Fadlan Wahyudy Silitonga	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
83	Hasran Harefa	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
84	Sufri Siregar	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	5	3
85	Arlynnea Putri Seryscky	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	2	4
86	Muhammad Hafidhudin Hariz	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5
87	Marissa Hara Mari Boto Hutagalung	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
88	Widya	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
89	Rahmayani Santi Situmeang	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
90	Astary desty Rahmadhani	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4
91	Raynaldi Ananda Manurung	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4
92	Yulio Ashary Samosir	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

No. Responden	pengalaman kerja (X1)				TOTAL X1	Modal (X2)				TOTAL X2	Jam Kerja (X3)				TOTAL X3	Pendapatan (Y)				TOTAL Y
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		Y1	Y2	Y3	Y4	
1	2	5	5	5	17	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
2	3	3	3	4	13	3	5	5	4	17	4	4	4	4	16	4	4	5	4	17
3	4	5	5	5	19	3	5	3	3	14	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
4	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
5	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
6	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
7	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
8	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19
9	4	5	4	5	18	4	5	4	5	18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
10	3	2	3	4	12	3	3	4	3	13	5	5	5	4	19	5	4	4	3	16
11	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
12	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
13	4	4	5	4	17	3	4	3	3	13	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
14	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
15	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
16	5	4	4	5	18	4	5	4	5	18	5	5	4	4	18	4	4	4	5	17
17	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
18	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
19	5	5	5	4	19	4	5	4	4	17	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20
20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
21	4	5	5	5	19	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19
22	4	5	5	5	19	4	5	4	4	17	4	4	5	4	17	5	4	5	5	19
23	4	4	5	5	18	4	5	5	3	17	4	3	3	4	14	3	4	4	5	16
24	5	3	5	5	18	3	5	5	5	18	4	5	5	4	18	5	4	5	5	19
25	4	4	3	4	15	3	4	3	4	14	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16

26	3	3	5	5	16	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
27	5	5	5	5	20	4	5	3	4	16	4	5	5	3	17	5	3	5	3	16
28	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
29	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19	5	4	4	4	17	4	4	5	5	18
30	5	5	5	4	19	5	5	4	4	18	5	4	5	4	18	5	4	5	4	18
31	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
32	4	5	4	5	18	5	4	4	4	17	3	4	4	4	15	4	4	4	3	15
33	4	4	4	4	16	3	4	4	3	14	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
34	4	4	4	5	17	4	5	4	4	17	4	5	4	4	17	4	4	4	4	16
35	5	5	5	5	20	3	5	5	5	18	5	5	5	4	19	5	4	4	3	16
36	4	5	5	5	19	5	3	4	3	15	3	3	3	4	13	3	4	4	4	15
37	5	5	3	3	16	5	5	4	4	18	5	3	5	4	17	5	4	3	5	17
38	4	4	5	5	18	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
39	4	5	5	5	19	4	5	4	3	16	4	4	5	4	17	5	4	5	4	18
40	4	5	3	5	17	2	5	3	3	13	5	5	4	2	16	4	2	4	3	13
41	5	4	5	5	19	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
42	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19
43	3	3	3	3	12	3	3	4	5	15	5	4	4	3	16	4	3	4	3	14
44	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20
45	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	4	5	5	5	19	5	5	5	3	18
46	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	4	5	4	18	5	4	5	4	18
47	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	4	5	5	18	5	5	5	4	19
48	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
49	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	4	4	4	17	4	4	5	3	16
50	4	5	5	5	19	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16	4	4	5	4	17
51	4	4	5	4	17	5	5	4	4	18	4	3	4	3	14	4	3	5	4	16
52	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19

53	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20
54	3	4	4	4	15	3	4	4	3	14	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12
55	5	3	5	5	18	3	5	5	5	18	5	5	5	3	18	5	3	3	4	15
56	2	3	3	5	13	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
57	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
58	5	5	3	5	18	5	5	4	5	19	5	4	5	4	18	5	4	4	3	16